
PENGARUH *INTELLECTUAL CAPITAL*, PROFITABILITAS, DAN SOLVABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (Pertambahan pada Bursa Efek Indonesia Periode 2018 – 2020)

Nerissa Arviana Setiadi¹ Yulia Setyarini²

^{1,2}Universitas Widya Kartika

¹ n3rissaas@gmail.com ² yulia@widyakartika.ac.id

Abstrak

Nilai perusahaan menunjukkan peningkatan kemakmuran pemegang saham apabila harga saham tersebut meningkat. Nilai perusahaan menjadi sangat penting karena mencerminkan kinerja perusahaan yang dapat mempengaruhi persepsi investor terhadap perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh intellectual capital, profitabilitas, dan solvabilitas terhadap nilai perusahaan. Sampel dalam penelitian ini terdiri dari 31 perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2018-2020 dan dipilih secara purposive sampling. Alat uji statistik SPSS digunakan untuk melakukan uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, dan pengujian hipotesis. Berdasarkan uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas, dan uji autokorelasi tidak ditemukan variabel yang menyimpang dari asumsi klasik. Hasil penelitian uji hipotesis menunjukkan bahwa : (1) intellectual capital berpengaruh terhadap nilai perusahaan. (2) Profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan. (3) Solvabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Kata Kunci: Intellectual capital, Profitabilitas, Solvabilitas, Nilai Perusahaan

Abstract

The firm value shows that the prosperity of stakeholders will increase, if the stock price is increased as well. The firm value becomes very important because it reflects the performance of the company which can influence the perception of investors to the company. This research is meant to find out the intellectual capital, profitability, and solvency to the firm value. The samples are 31 mining companies which are listed in the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2018-2020 periods and they have been selected by using purposive sampling. The statistical test instrument uses SPSS which is carried out to perform classic assumption test, multiple linear regression analysis, and the hypothesis test. Based on the result of normality test, multicollinearity test, heteroscedasticity, and autocorrelation, some variables that deviate from the classic assumption have not been found. The result of the hypothesis test shows that: (1) Intellectual Capital does have any influence to the firm value; (2) Profitability does have any influence to the firm value; (3) Solvency does have any influence to the firm value.

Keywords: Intellectual Capital, Profitability, Solvability, Firm Value

1. PENDAHULUAN

Investasi adalah penanaman sejumlah uang atau modal dalam suatu perusahaan atau proyek untuk tujuan memperoleh keuntungan. Hasil atau keuntungan yang diperoleh dari investasi disebut *Return*. Investasi juga dapat di definisikan sebagai penundaan konsumsi sekarang untuk digunakan di dalam produksi yang efisien selama periode waktu yang tertentu (Jogiyanto, 2003). Ada beberapa bentuk investasi yang dapat dilakukan oleh masyarakat, salah satunya adalah investasi dalam bentuk penyertaan modal atau biasa dikenal dengan investasi saham.

Investasi saham merupakan instrumen yang banyak dipilih para investor karena saham mampu memberikan tingkat keuntungan yang menarik. Tingkat keuntungan dalam investasi saham dapat dilihat melalui grafik Index Harga Saham Gabungan (IHSG). IHSG adalah rata-rata dari harga seluruh saham yang diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia. Index IHSG

digunakan sebagai acuan dari pergerakan harga saham di Indonesia. Dalam investasi saham, investor dapat memilih mengambil keuntungan dengan dua cara, yaitu keuntungan dari deviden (*dividend*) atau perubahan harga saham (*capital gain*) (Jones, 2007).

Dalam kenyataannya mayoritas investasi memiliki ketidakpastian atau risiko. Investor tidak mengetahui secara pasti *return* yang akan diperoleh dari investasinya, sehingga investor harus mempertimbangkan nilai perusahaan. Dalam hal ini nilai perusahaan merupakan gambaran keadaan suatu perusahaan, dimana terdapat penilaian khusus dari calon investor terhadap baik buruknya kinerja keuangan perusahaan yang akan mempengaruhi nilai perusahaan (Anggrahini, Andini, dan Hartono, 2018).

Nilai perusahaan merupakan nilai jual sebuah perusahaan yang bersedia untuk dibayar oleh investor sebagai suatu bisnis yang berjalan seiring dengan perkembangan perusahaan yang bersangkutan (Azhar, Ngatno, & Wijayanto, 2018). Nilai perusahaan juga merupakan refleksi penilaian oleh publik terhadap kinerja perusahaan secara nyata yang dapat diukur dengan melihat harga saham di pasar (Rodiyah & Sulasmiyati, 2018). Sehingga dalam menjalankan usahanya, nilai perusahaan merupakan salah satu hal yang perlu diperhatikan oleh manajemen suatu perusahaan, karena nilai perusahaan dapat menggambarkan keberhasilan dimana penilaian ini merupakan refleksi nilai oleh publik terhadap kinerja dari suatu perusahaan.

Nilai perusahaan dapat dihitung dengan rasio nilai pasar dan rasio keuangan yang memberikan informasi kepada manajemen tentang apa yang menjadi bahasan oleh investor tentang kinerja masa lalu dan prospek perusahaan dimasa yang akan datang (M.Nurhayati, 2013). Menurut (Sintyana & Artini, 2018) mengatakan, “Nilai perusahaan merupakan harga yang mampu dan yang bersedia dibayarkan oleh calon pembeli investor ketika perusahaan tersebut akan dijual.”

Tobin's q merupakan salah satu alat ukur ratio dalam mengukur nilai perusahaan, dengan mendefinisikan nilai perusahaan sebagai bentuk nilai aset berwujud dan aset tidak berwujud (menggambarkan tingkat pendanaan perusahaan). *Tobin's q* juga dapat menggambarkan efektif dan efisiennya perusahaan dalam memanfaatkan segala sumber daya berupa aset yang dimiliki perusahaan. (Naqsyabandi, 2015) mengatakan, “*Tobin's q* merupakan rasio nilai perusahaan dari nilai asetnya. Bila angka yang diperoleh lebih besar dari sebelumnya maka kemungkinan perusahaan mengelola asetnya lebih baik dan dapat meningkatkan laba perusahaan.”

Perusahaan akan berusaha meningkatkan kinerjanya untuk dapat memberikan sinyal positif kepada publik sehingga dapat meningkatkan harga saham perusahaan. Peningkatan harga pasar saham perusahaan mengindikasikan kinerja perusahaan semakin baik sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan (Hidayat dan Hairi, 2016). Kemampuan bersaing perusahaan tidak hanya terletak pada kepemilikan aktiva tidak berwujud, tetapi lebih pada inovasi, sistem informasi, pengelolaan organisasi, dan sumber daya yang dimilikinya.

Modal intelektual adalah aset tidak berwujud yang berbentuk pengetahuan, informasi, dan material intelektual lainnya yang dimiliki oleh karyawan perusahaan. Modal intelektual dapat digunakan oleh perusahaan dalam memperoleh laba dan juga dapat mempengaruhi kinerja suatu perusahaan baik dalam pembuatan keputusan untuk saat ini maupun di masa depan. Menurut Cicilya (2014), modal intelektual menjadi isu yang hangat untuk diteliti karena pengungkapan modal intelektual perlu untuk dilakukan oleh suatu perusahaan dikarenakan adanya permintaan transparansi yang meningkat di pasar modal, sehingga informasi modal intelektual membantu investor menilai kemampuan perusahaan dengan lebih baik. Di Indonesia modal intelektual mulai berkembang semenjak adanya PSAK No. 19 (revisi 2015) yang mengatur tentang aset tak berwujud, walaupun PSAK tersebut tidak secara khusus membahas tentang modal intelektual.

Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan sektor pertambangan untuk diteliti karena

sektor pertambangan sangat dipengaruhi oleh pendanaan, baik pendanaan secara aset tetap, aset bergerak dan aset tidak berwujud. Penelitian ini berdasarkan pada PSAK No. 19 (revisi 2015), aset tak berwujud adalah aset non-moneter yang dapat diidentifikasi dan tidak mempunyai wujud fisik serta dimiliki untuk digunakan dalam menghasilkan atau menyerahkan barang atau jasa, disewakan kepada pihak lainnya, atau untuk tujuan administratif. Hal ini menimbulkan tantangan bagi para akuntan untuk mengidentifikasi, mengukur, dan mengungkapkan dalam laporan keuangan. Untuk menilai efisiensi dari nilai tambah (*Value Added*) sebagai hasil dari kemampuan intelektual perusahaan

Value added Intellectual Coefficient - VAIC™ adalah komponen utama dari VAIC™ dapat dilihat dari sumber daya perusahaan, yaitu *physical capital* (VACA - *value added capital employed*), *human capital* (VAHU - *value added human capital*), dan *structural capital* (STVA - *structural capital value added*).

RUMUSAN MASALAH

- Apakah *Intellectual Capital* berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
- Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
- Apakah Solvabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan?

TUJUAN PENELITIAN

- Untuk menganalisis pengaruh *Intellectual Capital* berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
- Untuk menganalisis pengaruh Profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
- Untuk menganalisis pengaruh Solvabilitas terhadap nilai perusahaan.

MANFAAT PENELITIAN

- Investor dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan investasi.
- Investor juga dapat mendapatkan informasi mengenai bagaimana peran *intellectual capital*, profitabilitas, dan solvabilitas dalam mempengaruhi nilai perusahaan, sehingga investor dapat menggunakan penelitian ini sebagai indikasi pertimbangan untuk menilai perkembangan perusahaan dengan tujuan untuk meningkatkan kepercayaan investor (pemegang saham).
- Penelitian ini juga dapat bermanfaat sebagai referensi tambahan untuk peneliti selanjutnya. Selain itu hasil penelitian ini diharapkan dapat mengkonfirmasi hasil-hasil penelitian sebelumnya tentang nilai perusahaan.
- Penelitian ini memberikan pengetahuan empiris terhadap peneliti terhadap peneliti tentang pengaruh *intellectual capital*, profitabilitas, dan solvabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor pertambangan di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018 – 2020.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder yang berupa laporan keuangan tahunan sedangkan yang menjadi objek penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020.

Sampel penelitian dipilih dari seluruh populasi dengan menggunakan metode penyampelan bersasaran (*purposive sampling*), dari terdapat sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah sebanyak 31 perusahaan pertambangan yang terdaftar Bursa Efek Indonesia dengan periode laporan keuangan tahunan dari tahun 2018-2020.

Sumber data yang digunakan adalah data Sekunder dimana data diambil tidak secara

langsung dari objek penelitian namun diambil melalui perantara media baik itu tercetak, maupun tidak tercetak, merupakan informasi dari pihak ketiga yaitu www.idx.co.id, web perusahaan dan data kepustakaan. Data Sekunder yang sudah ada dikumpulkan oleh peneliti yang akan digunakan untuk melengkapi kebutuhan data penelitian.

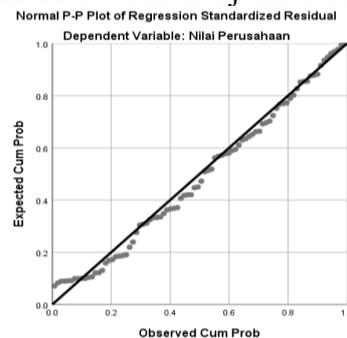
Teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah teknik analisis kuantitatif. Dimana peneliti ini diuji dengan menggunakan bantuan program *Software Statistical Package for the Social Sciences (SPSS)* versi 26.

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

UJI ASUMSI KLASIK

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel dependen, variabel independen mempunyai distribusi normal atau tidak. Normalitas residual dapat diketahui dengan cara melihat grafik plot. Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal. Salah satu cara untuk mendeteksi apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan cara uji grafik atau uji statistik. Berdasarkan data pengujian yang diperoleh, maka hasil menunjukkan sebagai berikut:



Gambar 1.

Grafik Normalitas Model 1
Sumber: Hasil Analisis Data

Dengan gambar 4.1 normal p-plot menunjukkan bahwa data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Ini berarti bahwa pola terdistribusi normal, maka model regresi ini memenuhi asumsi normalitas.

Maka model regresi memenuhi uji asumsi klasik. Untuk lebih jelasnya dalam penelitian juga menggunakan uji normalitas dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov :

Tabel 1.

Uji Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		93
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.000000
	Std. Deviation	50.46460899
Most Extreme Differences	Absolute	.070
	Positive	.070
	Negative	-.067
Test Statistic		.070
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

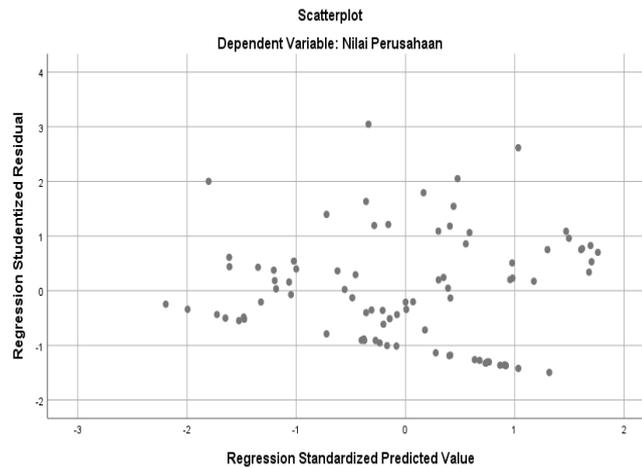
d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Hasil Analisis Data

Berdasarkan Tabel 4.17 dari hasil uji Kolmogorov-Smirnov diatas diperoleh nilai p-value sebesar 0,200 lebih besar dari 0.05 ($0,200 > 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa model regres memenuhi asumsi kenormalan tersebut terpenuhi atau dengan kata lain bahwa model regresi ini dapat dilanjutkan.

Uji Heteroskedastisitas

Pengujian gejala heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara variabel pengganggu dengan variabel bebasnya. Pengujian gejala heteroskedastisitas dapat diketahui dengan menggunakan analisis *scatterplot*. Hasil diperoleh sebagai berikut:



Gambar 2.

Grafik *Scattplot* Model 1

Sumber: Hasil Analisis Data

Dari gambar di atas dapat diketahui bahwa titik-titik menyebar secara acak, karena titik-titik tersebut lebih banyak mengumpul di bawah titik nol. Tetapi titik-titik tersebut juga menyebar di atas angka 0. Dengan demikian, hasil uji menyatakan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas sehingga uji heteroskedastisitas terpenuhi dan hasil layak digunakan dalam penelitian.

Uji Autokorelasi

Untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi menggunakan uji Durbin- Watson. Berdasarkan data pengujian yang diperoleh, maka hasil menunjukkan sebagai berikut:

Tabel 2.

Uji Autokorelasi Model 1

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.335 ^a	.112	.080	51.37945	2.1670

a. Predictors: (Constant), DER, ROA, IC

b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber: Hasil Analisis Data

Penentuan nilai dU dan dL diperoleh dari tabel Durbin-Watson. Sehingga rentang bebas autokorelasi adalah $dL=1,2292$ sampai dengan $dU=1,6500$. Sedangkan nilai Durbin-Watson diperoleh sebesar 2,1670. Nilai ini berada di antara dU dan $4-dU=2,3500$ ($dU < dW < 4-dU$ atau $1,6500 < 2,1670 < 2,3500$). Dengan demikian, hasil analisis menunjukkan tidak terjadi autokorelasi.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen yang digunakan *Intellectual Capital* (IC), Profitabilitas (ROA) dan Solvabilitas (DER) dalam penelitian. Berikut adalah hasil dari uji multikolinieritas :

Tabel 3.
Uji Multikolinieritas

Model		Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	50.742	16.878		3.006	.004		
	IC	-11.265	12.403	-.162	-1.526	.047	.774	1.293
	ROA	40.782	19.977	.234	2.041	.042	.824	1.213
	DER	-15.590	6.063	-.282	-2.571	.012	.902	1.109

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber: Hasil Analisis Data

Berdasarkan tabel 4.19 diatas, diketahui bahwa masing-masing variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini memiliki nilai VIF < 10 (atau Tolerance > 0,10), variabel *Intellectual Capita* (X₁) dengan VIF sebesar 1.293, variabel Profitabilitas (X₂) dengan VIF sebesar 1.213, variable Solvabilitas (X₃) dengan VIF sebesar 1.109 hal ini menunjukkan bahwa pada model regresi tidak terdapat masalah multikolinieritas.

ANALISIS REGRESI LINIER BERGANDA

Analisis linier berganda digunakan untuk mendapatkan koefisien regresi yang akan menentukan apakah hipotesis yang dibuat akan diterima atau ditolak dalam penelitian yang dilakukan. Berikut ini adalah tabel yang menunjukkan hasil analisis regresi linier berganda :

Tabel 4.
Analisis Regresi Linier Berganda

Model		Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	50.742	16.878		3.006	.004		
	IC	-11.265	12.403	-.162	-1.526	.047	.774	1.293
	ROA	40.782	19.977	.234	2.041	.042	.824	1.213
	DER	-15.590	6.063	-.282	-2.571	.012	.902	1.109

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber: Hasil Analisis Data

Dari hasil output pada Tabel 4.20 menunjukkan persamaan regresi yang menjelaskan ada atau tidaknya hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Dari data tabel diperoleh hasil persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = 50,742 - 11,265 IC + 40,782 ROA - 15,590 DER + e$$

PENGUJIAN KESESUAIAN MODEL (*GOODNESS OF FIT*)

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah model yang digunakan masuk dalam kriteria layak (*fit*) atau tidak, serta mengetahui apakah variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen.

Tabel 5.
Penguujian Kesesuaian Model (*Goodness Of Fit*)

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	27333.377	3	9111.126	3.451	.020 ^b
	Residual	216467.525	82	2639.848		
	Total	243800.902	85			

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

b. Predictors: (Constant), DER, ROA, IC

Sumber: Hasil Analisis Data

Berdasarkan hasil uji kesesuaian model pada Tabel 4.21 diperoleh bahwa F_{hitung} sebesar 3,451 dan tingkat signifikan sebesar 0,020 artinya kondisi ini menunjukkan bahwa secara statistik variabel *Intellectual Capital* (IC), Profitabilitas (ROA) dan Sovabilitas (DER) sesuai atau layak sebagai variabel penjelas terhadap Nilai Perusahaan. Jadi tampak bahwa $F_{tabel} > F_{hitung}$ (atau $F_{hitung} < F_{tabel}$) atau $3.451 < 2,911$. Sehingga dinyatakan bahwa model layak. Hal ini juga tampak dengan jelas dari nilai Sig. yaitu sebesar $0,02 < 0,05$ yang berarti layak.

PENGUJIAN HIPOTESIS (UJI T)

Uji t digunakan untuk menguji koefisien regresi secara parsial untuk mengetahui apakah variabel bebas terdiri dari variabel *Intellectual Capital* (IC), Profitabilitas (ROA) dan Sovabilitas (DER) berpengaruh atau tidak terhadap variabel terikat dengan tingkat signifikan 0,05 ($\alpha = 5\%$). Adapun hasil pengolahan data yang menggunakan bantuan program SPSS sebagai berikut :

Tabel 6.
Penguujian Hipotesis (Uji t)

		Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	50.742	16.878		3.006	.004		
	IC	-11.265	12.403	-.162	-1.526	.047	.774	1.293
	ROA	40.782	19.977	.234	2.041	.042	.824	1.213
	DER	-15.590	6.063	-.282	-2.571	.012	.902	1.109

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber: Hasil Analisis Data

Berdasarkan tabel output SPSS "Coefficients" di atas diketahui nilai Signifikan (Sig) variabel *Intellectual Capital* (X_1) adalah sebesar 0,0470 lebih kecil dari α 0,05. Hasil uji t variabel *Intellectual Capital* (X_1) berpengaruh terhadap variabel Nilai Perusahaan dengan tingkat signifikansi sebesar $0,0470 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bawah H_1 diterima. Artinya ada pengaruh *Intellectual Capital* (X_1) terhadap Nilai perusahaan (Y).

Diketahui nilai Signifikan (Sig) variabel Profitabilitas (X_2) 0,0420 lebih kecil dari α 0,05. Hasil uji t variabel Profitabilitas (X_2) berpengaruh terhadap variabel Nilai Perusahaan dengan tingkat signifikansi sebesar 0,0420 dimana nilai $0,0420 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bawah H_2 diterima. Artinya ada pengaruh Profitabilitas (X_2) terhadap Nilai perusahaan (Y).

Diketahui nilai Signifikan (Sig) variabel Sovabilitas (X_3) 0,0120. lebih kecil dari α 0,05. Hasil uji t variabel Sovabilitas (X_3) berpengaruh terhadap variabel Nilai Perusahaan dengan tingkat signifikansi sebesar $0,0120 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bawah H_3 diterima. Artinya ada pengaruh Sovabilitas (X_3) terhadap Nilai perusahaan (Y).

KOEFISIEN DETERMINASI R²

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Hasil perhitungan dengan program SPSS diperoleh nilai koefisien determinasi pada tabel berikut ini :

Tabel 7.
Koefisien Determinasi R²

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.335 ^a	.112	.080	51.37945

a. Predictors: (Constant), DER, ROA, IC

b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Tabel diatas menjelaskan besarnya nilai korelasi / hubungan (R) yaitu sebesar 0.335 dan di jelaskan besarnya prosentase pangaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yang dibuat koefisien determinasi yang merupakan hasil dari penguadratan R. Dari output tersebut diperoleh koefisien determinasi (R²) sebesar 0,112, yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel bebas (IC,ROA,DER) terhadap variabel terikat (Nilai Perusahaan) adalah sebesar 0,080 , yang artinya pengaruh variabel independen (IC,ROA,DER) terhadap (Nilai Perusahaan) sebesar 8%.

PENGARUH INTELLECTUAL CAPITAL DAN NILAI PERUSAHAAN

Intellectual Capital (IC) merupakan suatu alat ukur untuk mengetahui melihat kemampuan intelektual. Koefisien *Intellectual Capital* (IC) sebesar -11,265 dengan nilai signifikan 0,047 lebih kecil dari α 0,05. Hasil uji t variabel IC terhadap Nilai Perusahaan berdasarkan pada tabel di atas dapat dikatakan bahwa variabel *Intellectual Capital* (IC) berpengaruh negative terhadap variabel Nilai Perusahaan dengan tingkat signifikansi sebesar 0,047 dimana nilai $0,047 < 0.05$. Oleh karena itu, dari hasil penelitian tersebut variabel *Intellectual Capital* (IC) memiliki pengaruh negatif namun signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Hasil tersebut memiliki arti semakin turun nilai *Intellectual Capital* (IC) maka berbading terbalik terhadap Nilai Perusahaan akan semakin naik.

PENGARUH PROFITABILITAS DAN NILAI PERUSAHAAN

Profitabilitas suatu alat ukur untuk mengetahui tingkat pengembalian investasi dengan membandingkan laba bersih dengan total aset perusahaan. Koefisien 40,782 dengan nilai signifikan sebesar 0,042 lebih kecil dari α 0,05. Hasil uji t variabel ROA terhadap Nilai Perusahaan berdasarkan pada tabel di atas dapat dikatakan bahwa variabel *Return on Asset* (ROA) berpengaruh positif terhadap variabel Nilai Perusahaan dengan tingkat signifikansi sebesar 0,042 dimana nilai $0,042 < 0.05$ Oleh karena itu, dari hasil penelitian tersebut variabel *Return on Asset* (ROA) memiliki pengaruh positif namun signifikan terhadap Nilai Perusahaan arti bahwa besar kecilnya ROA perusahaan berpengaruh terhadap tinggi rendahnya nilai sebuah perusahaan.

PENGARUH SOLVABILITAS DAN NILAI PERUSAHAAN

Solvabilitas suatu alat ukur untuk mengetahui tingkat memenuhi kewajiban utang deng tepat pada waktu, baik utang jangka pendek maupun utang jangka panjang. Koefisien -15,590 dengan nilai signifikan sebesar 0,012 lebih kecil dari α 0,05. Hasil uji t variabel DER terhadap Nilai Perusahaan berdasarkan pada tabel di atas dapat dikatakan bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif terhadap variabel Nilai Perusahaan dengan

tingkat signifikansi sebesar 0,012 dimana nilai $0,012 < 0,05$ Oleh karena itu, dari hasil penelitian tersebut variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki pengaruh negative namun signifikan terhadap Nilai Perusahaan arti bahwa besar kecilnya DER maka nilai perusahaan meningkat. Hutang dibandingkan dengan modal sendiri. Hal tersebut juga mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki ketergantungan besar terhadap kreditur.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian mengenai pengaruh *intellectual capital*, Profitabilitas, Solvabilitas dan terhadap nilai perusahaan, maka hasil penelitian menyatakan simpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil pengujian pada hipotesis pertama dapat diketahui bahwa *Intellectual capital* berpengaruh negative namun signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil tersebut memiliki arti semakin turun nilai *Intellectual Capital* (IC) maka berbanding terbalik terhadap Nilai Perusahaan akan semakin naik.
2. Berdasarkan hasil pengujian pada hipotesis kedua dapat diketahui bahwa Profitabilitas berpengaruh positif namun signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil tersebut memiliki arti bahwa besar kecilnya ROA perusahaan berpengaruh terhadap tinggi rendahnya nilai sebuah perusahaan.
3. Berdasarkan hasil pengujian pada hipotesis ketiga dapat diketahui bahwa Solvabilitas berpengaruh negatif namun signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil tersebut memiliki arti bahwa besar kecilnya DER maka nilai perusahaan meningkat.

SARAN

Beberapa saran yang dapat diberikan untuk penelitian selanjutnya sebagai berikut ini:

1. Bagi pihak investor disarankan untuk terlebih dahulu melakukan analisis dan pengamatan guna mempertimbangkan ketiga variabel ini sebagai tolak ukur pengambilan keputusan untuk memilih perusahaan mana yang tepat untuk menanamkan investasi modalnya. Setiap investor tentu akan menginginkan perusahaan yang dapat memberikan keuntungan dan memiliki pengembalian keuntungan.
2. Bagi calon peneliti disarankan untuk menambahkan tahun penelitian, karena pada penelitian ini hanya terbatas selama 2018 hingga 2020. Pada penelitian selanjutnya diharapkan untuk menggunakan variabel lainnya terutama profitabilitas seperti ROE dan ROIC untuk melihat nilai perusahaan serta memperluas sampel penelitian.
3. Memilih sampel penelitian yang dapat diterapkan pada lingkup yang lebih luas, sehingga dimungkinkan mengganti dengan sektor perusahaan lain tidak hanya berfokus pada perusahaan pertambangan.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Abrori. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Solvabilitas Terhadap Nilai Perusahaan.
- Angga Laraspati. (2020, October 01). Ini Pesan Menteri ESDM untuk Kegiatan Pertambangan di Indonesia. Retrieved from <https://finance.detik.com/>.
- Dessy Lapagu. (2020, October 26). Banyak sentimen positif, saham pertambangan logam masih menarik. Retrieved from <https://investasi.kontan.co.id/>.
- Eldwin Muhammad. (2016). Analisis Return On Asset, Current Ratio, Debt To Equity Ratio, dan Net Profit Margin Terhadap Nilai Perusahaan.
- Faezal Thaib. (2016). Value Added Intellectual Capital (VAHU, VACA, STVA) Pengaruhnya Terhadap Kinerja Keuangan Bank Pemerintah.
- Indah Hapsari. (2017). Profitabilitas, Nilai Perusahaan, Pemoderasian Kualitas Audit: Perspektif Keagenan, Sinyal, Kualitas Audit (DeAngelo).

- Muhammad Rivandi. (2018). Pengaruh intellectual capital disclosure, kinerja keuangan, dan kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan.
- Suparjo Ramalan. (2021, April 02). Erick Thohir Kantongi Investasi Baterai China Rp72 Triliun. Retrieved from <https://economy.okezone.com/>.
- Arifin. (2020, September 28). Hari Pertambangan, Menteri ESDM: Energi Bersih Tantangan Selanjutnya. Retrieved from detikfinance.
- Awulle, Irma Desmi ; , Sri Murni; Rondonuwu3, Christy N. (2018). PENGARUH Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas dan Kepemilikan nstitusional Terhadap Nilai Perusahaan Food and Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Priode 2012-2016.
- Hatta, A. J. (2002). Faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan Deviden: Investigasi Penaruh Teori Stakeholder.
- Hernomo, M. C. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan.
- Jumiari, Kadek Vargiani; , Putu Julianto. (DESEMBER 2020). Pengaruh Intellectual Capital, Kebijakan Keuangan, dan Kinerja (Studi pada Perusahaan Jasa yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
- Karewur, S. J. (2016). Deteksi Analisis Efisiensi Modal Kerja Dengan Pendekatan Teori Sinyal.
- Lumentut, Faldy G.; , Marjam Mangantar. (2019). Penagruh Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas, dan Aktivitas Terhadap Nilai Perusahaan Mannufaktur yang Terdaftar Di Indeks Kompas100 Periode 2012-2016. The Effects Of Liquidity, Profitability, Solvability, and Activities On Price Books Value Of Manufacturing Listed In Index Kompas100 For The Period 2012-2016.
- Yanti, N. A., & Budiasih, G. N. (2016). Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Pada Pengungkapan Corporate Social Responsibility.
- Azis, Abdul; Hartono,Ulil;. (2017). Pengaruh Good Corporate Governace, Sruktur Modal, dan Leverage Terhadap Kinerja Kuangan Perusahaan Pertambangan Pada Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2011-2015. Jurnal Ilmu Manajemen Volume 5 Nomor 3.